

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan tentang pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka Jawa Barat tahun 1980 sampai 2009.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Selama tahun penelitian 1980-2009, investasi di Jawa Barat berfluktuatif, pada sepuluh tahun pertama investasi cenderung menurun, karena pada waktu itu kondisi industry di Jawa Barat belum kondusif, pada sepuluh tahun kedua investasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dari PMDN atau PMA, hanya saja pada tahun 1998-2000 investasi mengalami penurunan karena adanya krisis moneter yang melanda Indonesia. Sedangkan pada sepuluh tahun terakhir, investasi mengalami penurunan pada tahun 2001, karena Banten memisahkan diri dari Provinsi Jawa Barat dan pada tahun 2002 investasi meningkat sangat tajam hal ini disebabkan karena Jawa Barat dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif.
2. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 1980-1990 mengalami pertumbuhan cukup stabil, pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 1984. Tahun 1991-2000 pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sempat terguncang karena adanya krisis ekonomi sehingga pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi

menyentuh angka negatif 17%. Tahun 2001-2009 pertumbuhan stabil di sekitar 4-5%, hanya saja pada tahun 2001 pertumbuhan hanya berada pada angka 2,59% hal ini terjadi karena Banten melepaskan diri dari Provinsi Jawa Barat.

3. Pengangguran Jawa Barat sangat tinggi, jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran di provinsi lainnya, dari tahun ke tahun tingkat pengangguran di Jawa Barat selalu berada di atas angka tingkat pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2009 jumlah pengangguran di Jawa Barat menjadi penyumbang pertama bagi pengangguran Indonesia, 25% pengangguran Indonesia berada di Jawa Barat.
4. Investasi berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Artinya ketika investasi naik maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, sebaliknya jika investasi menurun pertumbuhan ekonomi akan naik.
5. Investasi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap pengangguran terbuka Jawa Barat. Artinya ketika investasi naik maka pengangguran akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika investasi menurun maka pengangguran akan mengalami penurunan pula.
6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap pengangguran terbuka di Jawa Barat, artinya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran akan menurun, sebaliknya ketika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan kenaikan pada pengangguran terbuka Jawa Barat.

7. Secara keseluruhan (simultan) investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa saran yang bisa dilakukan untuk mengurangi tingginya pengangguran terbuka (*open unemployment*) di Jawa Barat periode 1980-2009 yaitu :

1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja atau investasi di Jawa Barat. Terutama pada sektor riil. Jawa Barat memiliki banyak potensi salah satunya adalah sektor primer seperti pertanian, pertambangan dan penggalian. Selain itu bukan hanya nilai atau jumlah investasinya yang ditingkatkan, tetapi produktivitas dari investasi tersebut harus lebih diperhatikan agar besarnya penambahan investasi dapat produktif dalam menghasilkan output produksi, sehingga investasi tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan iklim investasi yang kondusif di Jawa Barat dengan cara pemerintah menetapkan regulasi-regulasi yang syaratnya mudah diterima oleh para investor untuk dapat berinvestasi di Jawa Barat, adanya jaminan stabilitas politik, keamanan dan penegakan hukum yang konsisten, menyediakan informasi yang akurat untuk para investor dalam rangka promosi daerah, mewujudkan mekanisme pelayanan satu pintu yang efektif bagi calon investor, meningkatkan kerjasama yang harmonis antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah dan investor hendaknya

memberikan investasi kepada perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan membangun infrastruktur dan sarana perindustrian yang lebih memadai.

3. Dalam masalah tidak seimbangnya antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, pemerintah harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga kelebihan tenaga kerja yang disebabkan oleh natalitas dapat teratasi, sedangkan jika terjadi ketidaksesuaian antara penawaran tenaga kerja dan skill yang dimiliki oleh pekerja, maka disini perlunya peranan pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan.
4. Pertumbuhan ekonomi ternyata belum bisa berpengaruh secara optimal dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dalam upaya penanggungan pengangguran di daerah, selain menggunakan pendekatan sektoral, maka salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota adalah meningkatkan aktivitas ekonomi yang bersifat padat karya.